

PUSAT PELATIHAN BOLA BASKET DI PEKANBARU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKSPRESIONIS

Said Iqram Pahlevi¹⁾, Wahyu Hidayat²⁾, Pedia Aldy³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

²⁾³⁾Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas KM 12.5 Pekanbaru Kode Pos 28293

email: saidiqrakpahlevi07@gmail.com

ABSTRACT

Pekanbaru has the potential that can be developed through the field of basketball. However, there is a lack of attention from the government so that this potential is not developed well. Thus in need of proper containers for enthusiasts to make proud of Pekanbaru. In building a container is also paying attention to facilities that follow the standards in terms of architectural convenience. The research method used through field survey, documentation, and analysis of the lines on the basketball. The results of this research describes how the application of basketball can be applied in expressionist architecture by applying characteristics lines on Expressionist architectural elements, such as the shape of the building, circulation, structure, material, as well as color. This research can also confirm that the Basketball Training Center can be used as inspiration and applied to the design of the building of expression which followed expressionist architecture elements of the element itself.

Keywords: Architecture, Pekanbaru, Basketball, Expressionist Architecture.

1. PENDAHULUAN

Salah satu potensi yang dapat dikembangkan di Pekanbaru yaitu pada bidang olahraga. Hal ini dibuktikan dengan ramainya event-event olahraga yang diselenggarakan, banyaknya peserta yang berpartisipasi dan penonton yang ramai hadir. Tetapi kurangnya perhatian dari pihak pemerintah sehingga potensi ini tidak dapat berkembang dengan baik. Salah satu bidang olahraga saat ini yang dapat menaikkan citra kota Pekanbaru adalah Bola Basket

Pekanbaru merupakan salah satu peserta yang mengikuti rutin dalam event kejuaraan tingkat daerah dan memiliki prestasi yang baik. Namun untuk ditingkat nasional masih belum memiliki prestasi, dikarenakan pembinaan yang tidak terarah, tempat latihan yang masih berpindah-pindah. Maka dari itu perlu perbaikan dengan cara memusatkan para atlet mulai dari kelompok umur 18 tahun hingga 21 tahun. Sehingga menghasilkan *chemistry*

antar atlet lebih erat dikarenakan olahraga bola basket merupakan olahraga beregu.

Perkembangan potensi olahraga bola basket di Pekanbaru tentu memerlukan fasilitas yang maksimal baik dari segi alat maupun dari segi ruangan untuk menunjang kegiatan latihan secara maksimal. Fasilitas yang digunakan saat latihan tentu sangat berpengaruh terhadap hasil yang kita dapat, semakin lengkap fasilitas yang disediakan tentu semakin maksimal pula hasil yang didapat.

Saat ini kota Pekanbaru belum memiliki pusat pelatihan bola basket yang mempunyai fasilitas khusus olahraga bola basket baik fasilitas latihan *indoor* dan *outdoor*. Oleh karena itu pengadaan pusat pelatihan bola basket bertujuan untuk menampung, membina dan mendukung proses latihan para atlet, sehingga dapat mencetak pemain-pemain yang dapat mengharumkan nama Pekanbaru ditingkat daerah maupun nasional.

Dalam mewujudkan perancangan ini tentu dibutuhkan konsep yang sesuai. Konsep merupakan ide dasar dari perancangan yang dipadukan dengan analisis fungsi, kondisi eksisting tapak, bentuk bangunan dan menyesuaikan tema yang telah dipilih.

Pusat pelatihan bola basket yang dirancang menggunakan pendekatan tema Arsitektur Ekspresionisme yang merupakan pengungkapan kebebasan berekspresi berdasarkan pemikiran arsiteknya yang menjadikan identitas dalam bangunan dengan berpegang pada prinsip modern.

Pencapaian ekspresi dalam bangunan ini diterapkan pada pengolahan tata ruang dalam maupun tata ruang luar, melalui pengolahan elemen-elemen Arsitektur Ekspresionisme. Elemen itu berupa bentuk, pola, tekstur dan warna yang akan memberikan kesan atau makna tertentu.

Rancangan Pusat Pelatihan Bola Basket di Pekanbaru diharapkan dapat menjadi terciptanya gedung ini yang mempunyai fasilitas lengkap untuk latihan bola basket dan bentuk bangunan yang ekspresif.

Adapun permasalahan yang akan dihadapi dalam perancangan Pusat Pelatihan Bola Basket di Pekanbaru ini, sebagai berikut:

- a. Bagaimana menerapkan kebutuhan ruang yang memadai kegiatan latihan *indoor* maupun *outdoor* secara maksimal ?
- b. Bagaimana cara penerapan Arsitektur Ekspresionisme pada perancangan Pusat Pelatihan Bola Basket di Pekanbaru ?
- c. Bagaimana menerapkan konsep pada Pusat Pelatihan Bola Basket di Pekanbaru ?

Berdasarkan permasalahan tersebut didapatlah tujuan sebagai berikut :

- Menerapkan kebutuhan ruang yang memenuhi kegiatan latihan *indoor* maupun *outdoor* pada Pusat Pelatihan Bola Basket di Pekanbaru.

- Menerapkan Arsitektur Ekspresionisme sebagai acuan untuk merancang Pusat Pelatihan Bola Basket di Pekanbaru
- Menerapkan konsep pada Pusat Pelatihan Bola Basket di Pekanbaru.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Pengertian Pusat Pelatihan

Pelatihan adalah semua upaya yang mengakibatkan terjadinya peningkatan kemampuan dalam pertandingan olahraga. Pelatihan diselenggarakan dengan tujuan utama membekali seorang pemain pemula dengan ketrampilan teknis untuk melakukan pekerjaannya, serta meningkatkan prestasi kerja dan efektivitas pemain lama melalui penyegaran (Gomes, 2003).

Jadi dapat didefinisikan pusat pelatihan merupakan sebuah tempat untuk melakukan kegiatan berlatih dan melatih bola basket yang para peserta latihan tinggal diasrama tersebut untuk jangka waktu tertentu dan mengikuti suatu pola hidup dan program latihan yang telah ditentukan, dengan didukung sarana/fasilitas yang dapat mendukung seluruh kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Ciri-ciri Arsitektur Ekspresionis

Menurut Erich Mendelsohn dalam Sakul (2012) dalam penelitiannya bahwa Ekspresionisme menguraikan seni dinamik yang dipimpin oleh 3 macam dan menjadikannya sebagai sebuah karakteristik Arsitektur Ekspresionisme, yaitu :

1. Idealis Simbolis, yang menempatkan pengalaman simbolik, ideal diatas pengalaman spatial yang ada.
2. Idealis Ruang, yaitu mereka yang menyadari arsitektur sebagai manifestasi intelek dari ruang abstrak.
3. Ekspresi Bentuk dan Material, yang berangkat dari persyaratan-persyaratan material yang konstruktif.

Dalam penelitian Mudeng dan Siswanto (2012), arsitektur ekspresionisme memiliki nilai – nilai, yaitu sebagai berikut:

- a. Menghargai kebebasan bentuk dan garis.
- b. Menghasilkan Bentuk bangunan yang tidak monoton (imajinasi seseorang).
- c. Mengekspresikan bahasa emosi Bentuk dan warna.
- d. Merupakan ungkapan isi hati seseorang.
- e. Menjelajahi jiwa dan melukiskan emosi kepada orang lain.

Menurut Krier dalam Budhianto (2014) bahwa Ekspresi bisa dikomunikasikan melalui 3 elemen fisik desain suatu desain bangunan, yaitu:

- *Facade* merupakan elemen yang paling dapat mencitrakan ekspresi suatu bangunan. *Facade* sebagai wajah adalah *point* pertama dari suatu bangunan yang langsung bisa di *review* oleh orang-orang yang berada disekitarnya. Dengan kata lain *facade* memiliki kesempatan secara langsung untuk “berbicara” atau memberi penjelasan tentang tema suatu bangunan.
- *Interior* merupakan ruang-ruang dalam yang mempunyai peran penting untuk menguatkan pesan yang sudah disampaikan sebelumnya oleh *facade*. Bedanya ekspresi pada *interior* lebih bersifat meruang sementara *facade* lebih untuk dilihat. Jadi yang utama disini adalah pengalaman spasial dalam menangkap makna ruang
- Denah dan Massa Bangunan merupakan elemen paling kecil dilihat dari kontribusinya dalam mengkomunikasikan ekspresi fisik suatu bangunan. Meski demikian penataan interior dan pemunculan *facade* dihasilkan dari pengolahan denah dan massa bangunan. Jadi denah dan massa bangunan memiliki peran vital yang tidak dapat

diabaikan dalam pembentukan ekspresi suatu desain.

Dengan mengacu pada beberapa ciri dan nilai tersebut, maka disimpulkan ciri Arsitektur Ekspresionis, yaitu;

- Menggunakan makna dari simbol dan ide ruang yang diterapkan dalam bangunan.
- Menggunakan bentuk yang terdiri dari material yang konstruktif berupa kaca, baja dan dinding beton/batu bata.
- Menggunakan kesamaan arti makna dari aliran Seni Ekspresionis dengan aliran - aliran dalam Arsitektur.
- Menggunakan kesamaan antara nilai Arsitektur Ekspresionis dengan objek bangunan.

3. METODE PERANCANGAN

a. Paradigma

Metode perancangan Pusat Pelatihan Bola Basket ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses perancangan. Bermula dari pengembangan ide awal kemudian perumusan masalah hingga maksud tujuan dari perancangan. Pada perancangan ini menggunakan paradigma perancangan arsitektur Ekspresionisme

Ide perancangan Pusat Pelatihan Bola Basket berorientasi pada nilai-nilai Arsitektur Ekspresionisme. Mudeng dan Siswanto (2012) dalam penelitiannya menyebutkan Arsitektur Ekspresionisme memiliki nilai-nilai, yaitu

1. Menghargai kebebasan bentuk dan garis
2. Menghasilkan bentuk bangunan yang tidak monoton
3. Mengekspresikan bahasa emosi bentuk dan warna
4. Merupakan ungkapan hati seseorang
5. Menjelajahi jiwa dan melukiskan emosi kepada orang lain.

b. Strategi Perancangan

Langkah-langkah dalam melakukan perancangan adalah sebagai berikut:

1. Survey
Mengamati dan membandingkan secara sistematis bagaimana keadaan kondisi tapak, program ruang, serta skema kegiatan untuk mendapatkan hasil perancangan yang baik.
2. Analisa Fungsi
Analisa fungsi bangunan dalam tahap langkah perancangan dilakukan untuk mengetahui kegiatan yang akan dilakukan dalam perancangan. Dengan mengetahui bermacam kegiatan yang akan dilakukan dalam Pusat Pelatihan Bola Basket ini, maka dapat ditentukan hal-hal apa saja yang dibutuhkan dalam perancangan.
3. Analisa Site
Analisa site merupakan analisa beberapa karakter-karakter yang dimiliki oleh lokasi terpilih untuk dijadikan lahan yang dimiliki oleh lokasi terpilih untuk dijadikan lahan yang tepat dalam perancangan Pusat Pelatihan Bola Basket. Analisa ini bertujuan untuk memudahkan dalam menentukan pemilihan tapak, perletakan objek lapangan, analisa aktifitas kegiatan, kondisi dan potensi lahan, peraturan, sarana, orientasi serta pemandangan dan sirkulasi pengguna untuk mendapatkan tata guna lahan yang tepat untuk Pusat Pelatihan Bola Basket.
4. Program Ruang
Program ruang bertujuan untuk memudahkan dalam pengelompokan ruang (baik ruang luar maupun ruang dalam) terkait kebutuhan ruang yang akan ditentukan untuk mengakomodasi berbagai kegiatan yang terjadi di Pusat Pelatihan Bola Basket.
5. Penzoningan
Proses selanjutnya yaitu menentukan penzoningan. Penzoningan Pusat Pelatihan Bola Basket ini di bagi menjadi 2 penzoningan, pertama penzoningan kawasan dan kedua penzoningan ruangan.
6. Pencapaian
Setelah merancang bentuk massa maka yang harus diperhatikan yaitu pencapaian ke dalam kawasan. Pada kawasan ini dirancangan jalan tambahan yang akan membantu pengguna kawasan keluar masuk kawasan Pusat Pelatihan Bola Basket.
7. Sirkulasi dan Parkir
Sirkulasi pada kawasan ini harus dapat menghemat energi penggunaannya. Sirkulasi kendaraan dibagi menjadi 2 area, yang pertama yaitu khusus mobil dan bus dan yang kedua yaitu khusus motor. Sedangkan pejalan kaki memiliki sirkulasinya sendiri dimana pada area ini tidak dapat digunakan oleh kendaraan bermotor kecuali kendaraan darurat seperti *ambulance* dan kendaraan service.
8. Bentuk Massa
Setelah tatanan massa dilanjutkan dengan proses bentuk massa yang harus mempertimbangkan kesesuaian antara fungsi dan bentuk bangunan, sinkronisasi antara massa utama dan pendukung, juga prinsip dan unsur Arsitektur Ekspresionis
9. Struktur
Penentuan struktur bangunan dengan mempertimbangkan kekuatan yang dimilikinya serta juga berpengaruh terhadap penataan ruang pada saat perancangan.
10. Denah dan Utilitas
Setelah menentukan sistem struktur maka tahap selanjutnya ialah menyusun denah ruang sesuai dengan standar ukuran ruang serta kebutuhan ruang yang akan digunakan dan memikirkan dalam hal pembangunan pada bangunan yaitu perancangan utilitas bangunan.
11. Lansekap
Lansekap merupakan elemen penting dalam sebuah perancangan

arsitektur. Dengan adanya desain lansekap yang menarik akan memberikan ketertarikan pada bangunan yang dimana jika terdapat lansekap yang baik pada bangunan. Terlebih pada bagian rekreasi pada kawasan ini yang harus memperhatikan terhadap desain lansekapnya terutama pada lapangan outdoor

12. Konsep

Perancangan diawali dari konsep yang telah dimiliki berdasarkan Seminar Proposal Pusat Pelatihan Bola Basket. Hasil konsep seminar arsitektur Pusat Pelatihan Bola Basket berupa aspek-aspek perancangan seperti penentuan tema untuk perancangan, analisa site dan lingkungan, analisa pengguna, analisa kegiatan, organisasi ruang, penzoningan ruang, kebutuhan ruang, analisa struktur, analisa utilitas, dan gambaran kasar mengenai konsep-konsep perancangan Pusat Pelatihan Bola Basket (tata letak, massa, penzoningan, bentukan massa, sirkulasi, ruang luar, fasad, struktur, dan utilitas)

13. Hasil Desain

Pada proses ini melengkapi dari gambaran-gambaran yang dibutuhkan dalam perancangan, dari proses penggambaran denah hingga penggambaran detail-detail yang diperlukan.

c. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dari informasi primer dan sekunder, digunakan metode yang dapat dijelaskan sebagai berikut, yaitu:

- Data Primer

Survey lapangan, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki

Dokumentasi, yaitu metode yang bertujuan untuk memperkuat dari

metode di atas yang merupakan data bersifat nyata dan memperjelas data-data yang akan digunakan dalam analisa..

- Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, atau data yang diperoleh dari literature atau data yang bersumber secara tak langsung. Pencarian data sekunder ini meliputi:

1. Studi Pustaka

Study pustaka yaitu, metode pengumpulan data dengan melakukan studi literatur terhadap buku buku yang relevan. Studi pustaka meliputi: Data atau literatur tentang kawasan dan tapak terpilih berupa peta wilayah, dan potensi alam dan buatan yang ada dikawasan. Data ini selanjutnya digunakan untuk menganalisis kawasan tapak..

2. Studi Banding

Studi ini dilakukan untuk mendapatkan data dari bangunan yang sama, baik secara obyek maupun tema.

d. Tinjauan Lokasi

Tinjauan lokasi perancangan bertujuan untuk menentukan serta mendapatkan ketentuan tentang perancangan pada lokasi yang dipilih. Adapun pertimbangan dalam pemilihan lokasi site, yaitu

1. Lokasi perancangan Pusat

Pelatihan Bola Basket berlokasi di Pekanbaru yaitu terletak di jalan Naga Sakti yang merupakan kawasan yang strategis dalam bidang olahraga.

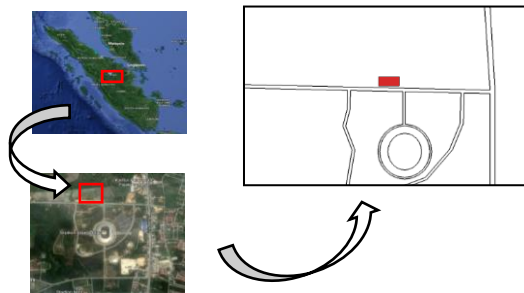
2. Mudahnya jalur akses dari jalan arteri, yaitu jalan S.M.Yamin.

3. Disekitar site merupakan lahan hijau yang sangat cocok untuk memicu kesegaran para atlet pada saat latihan maupun pada saat bertanding.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

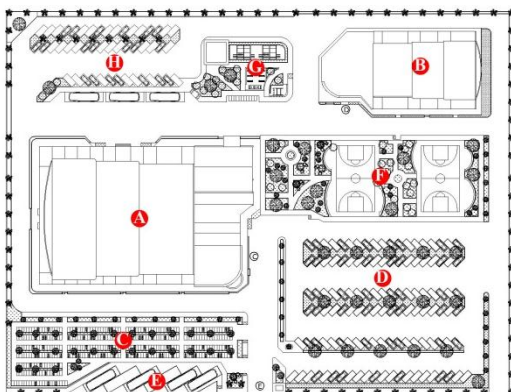
Adapun hasil dan pembahasan perancangan adalah sebagai berikut:

- Lokasi Perancangan
Lokasi tapak berada Jalan Naga Sakti Kota Pekanbaru, Propinsi Riau. Dengan data fisik sebagai berikut :
Luas Lahan : 3 Ha
Kontur : Relatif Datar
Eksisting : Lahan kosong
Lokasi site yang dipilih berada di Jalan Naga Sakti, adapun batas-batas site yaitu:



Gambar 1. Lokasi Site perancangan
A. Utara : Lahan Hijau
B. Selatan : Jl. Naga Sakti
C. Timur : Rumah Warga
D. Barat : Lahan Hijau

- Penzoningan
Untuk mempermudah pembagian zona dalam tahap perancangan, maka dilakukan pembagian berdasarkan aktifitas kegiatan tersebut.



Gambar 2. Penzoningan

- Venue dan Pengelola,
- Asrama,
- Parkir Kendaraan Roda 2
- Parkir Kendaraan Roda 4,

- Parkir Bus,
- Taman dan Lapangan Outdoor
- Gym Outdoor,
- Parkir Atlet, Pengelola

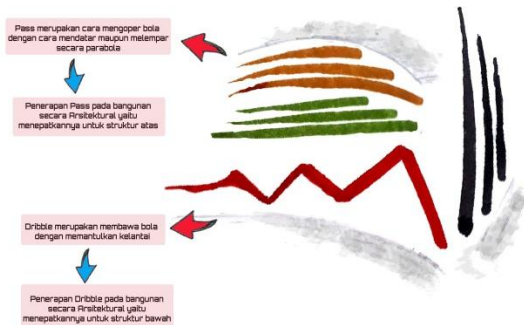
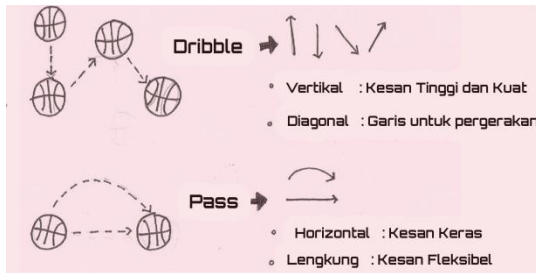
- Konsep dan Tema
Pusat pelatihan bola basket merupakan sebuah tempat untuk melakukan kegiatan berlatih dan melatih bola basket yang para peserta latihan tinggal diasrama tersebut untuk jangka waktu tertentu dan mengikuti suatu pola hidup dan program latihan yang telah ditentukan, dengan didukung fasilitas yang dapat mendukung seluruh kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Pusat pelatihan bola basket yang dirancang menggunakan pendekatan tema Arsitektur Ekspresionisme yang merupakan pengungkapan kebebasan berekspresi berdasarkan pemikiran arsiteknya yang menjadikan identitas dalam bangunan. Pada bab ini penulis menjabarkan hasil desain berdasarkan analisis pada tahap transformasi dan Pengembangan desain.



Gambar 3 Bagan Ide dasar Konsep

Konsep yang diterapkan pada bangunan adalah *Dribble and Pass* yang dimaksud pada perancangan ini dasarnya diterapkan pada bentuk massa, *interior* dan *facade* bangunan melalui transformasi garis-garis berkarakter pada arsitektur ekspresionisme.



Gambar 4 Karakter *Dribble and Pass*

- Massa Bangunan
 Massa bangunan dipengaruhi oleh konsep yang diterapkan yaitu *Dribble and Pass* dipadukan dengan karakter garis vertikal, horizontal, lengkung dan diagonal Arsitektur Ekspresionis. Pada perancangan Pusat Pelatihan Bola Basket ini terdiri dari 2 bangunan yaitu Venue digabungkan dengan Pengelola, Asrama dan fasilitas pendukung.

a. Venue dan Pengelola
 Massa bangunan Venue dan Pengelola ini merupakan tempat berlatih para atlet binaan juga untuk tempat penyelenggaraan pertandingan bola basket. Pengelola Pusat Pelatihan ini terletak pada lantai 2 bangunan yang bertujuan sebagai privasi.



Gambar 5 Venue dan Pengelola

b. Asrama
 Massa ini merupakan tempat untuk para atlet binaan beristirahat dalam jangka waktu tertentu didukung dengan fasilitas untuk melakukan kegiatan sehari-hari para atlet.



Gambar 6 Asrama

- c. Lapangan Basket dan *Gym Outdoor*
 Fasilitas ini merupakan tempat untuk atlet menghilangkan kejenuhannya latihan didalam bangunan juga membantu atlet dalam mendapatkan udara segar secara langsung.



Gambar 7 Lapangan dan *Gym Outdoor*

- d. Taman
 Fasilitas ini berguna untuk atlet berekreasi dan bersantai setelah melakukan program latihan. Fasilitas ini dilengkapi dengan pedestrian dan tempat duduk.



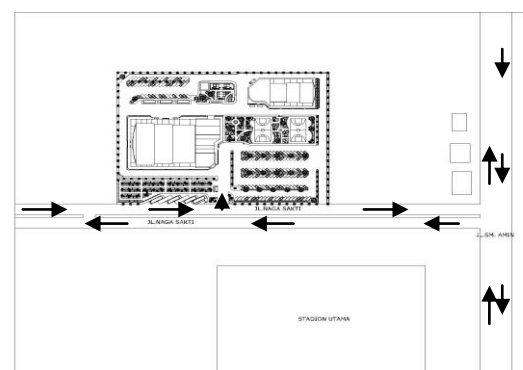
Gambar 8 Lapangan dan *Gym Outdoor*

- *Facade*
Facade bangunan Pusat Pelatihan Bola Basket ini menggunakan elemen garis-garis ekspresionis yang dipadukan dengan gradasi warna orange dan abu-abu.



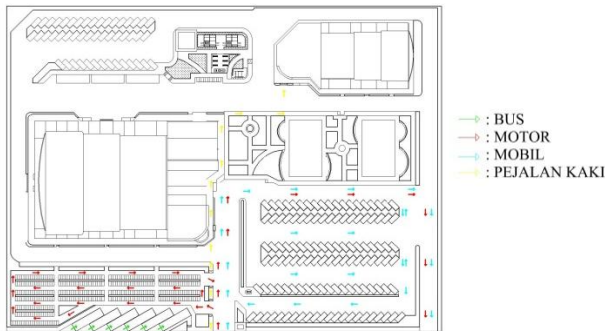
Gambar 9 *Facade*

- *Sirkulasi*
Sirkulasi pada Pusat Pelatihan Bola Basket terbagi atas sirkulasi kendaraan motor, mobil, bus dan pejalan kaki. Pencapaian menuju tapak hanya dapat diakses dari jalan naga sakti.

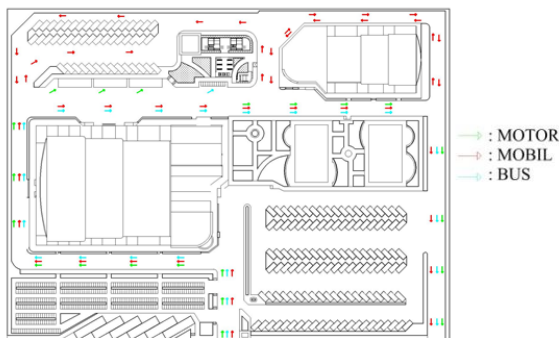


Gambar 10 *Sirkulasi ke Tapak*

Akses menuju tapak hanya dapat dilalui dari jalan naga sakti yang merupakan jalan utama yang terdiri dari 6 lajur.



Gambar 11 Sirkulasi Pengunjung



Gambar 12 Sirkulasi Pengelola, Pengunjung VIP dan Tamu Asrama

- Vegetasi

Vegetasi pada bangunan Pusat Pelatihan Bola Basket dibagi menjadi 3 jenis yaitu sebagai peneduh, pengarah dan pembatas. Pohon ketapang diletakkan pada area parkir dan jalur pedestrian sebagai peneduh. Pohon pucuk merah sebagai pengarah diletakkan pada taman dan pedestrian. Pohon palem diletakkan disekeliling site sebagai pembatas.



Gambar 13 Vegetasi

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Perancangan Pusat Pelatihan Bola Basket di Pekanbaru dengan pendekatan Arsitektur Ekspresionisme ini memiliki kesimpulan, yaitu:

a. Pusat Pelatihan Bola Basket ini dirancang dengan fasilitas khusus olahraga basket baik fasilitas latihan *indoor* dan *outdoor*. Pusat pelatihan yang memiliki Mess Atlet, Area Pelatihan, Venue Bola Basket serta bangunan pendukung yang difungsikan sebagai bangunan penunjang untuk melengkapi segala kebutuhan penghuni seperti kantin dan kios. Tujuan perancangan ini adalah untuk menampung, membina dan mendukung proses latihan para atlet sehingga mencetak pemain-pemain yang dapat mengharumkan nama Pekanbaru ditingkat daerah maupun nasional.

b. Berdasarkan analisa yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan Arsitektur Ekspresionisme memiliki karakteristik antara lain: bentuk dan warna bangunan yang merupakan kebebasan ekspresi emosi dari perancang, menghasilkan bentuk bangunan yang tidak monoton, menggunakan material konstruktif berupa kaca, baja dan dinding beton.

c. Pusat Pelatihan Bola Basket ini merupakan wadah untuk para atlet bola basket mengasah kemampuannya. Ide dasar awal muncul dari permainan bola basket itu sendiri. Didalam permainan basket ada hal yang mudah dimengerti bagi orang awam untuk menguasai dengan baik, yaitu *Dribble* dan *Pass*. *Dribble* dalam permainan bola basket merupakan membawa bola dengan cara memantulkan bola. Sedangkan *Pass* merupakan mengoper bola dari pemain yang satu ke pemain lainnya dengan sikap tangan yang menjulur kedepan dan bola bergerak datar setinggi dada pemain. Dari pengertian itu semua maka konsep yang diterapkan pada Pusat Pelatihan Bola Basket yaitu *Dribble and Pass*. *Dribble and Pass* yang dimaksud pada perancangan ini dasarnya diterapkan pada tata letak, sirkulasi, bentuk massa, *interior* dan *facade* bangunan melalui transformasi garis-garis berkarakter pada arsitektur ekspresionisme

Saran untuk perkembangan Pusat Pelatihan Bola Basket di Pekanbaru harus

memiliki fasilitas yang lengkap serta memadai agar dapat mendukung kelancaran atlit dalam berlatih sehingga akan mendapatkan hasil yang maksimal. Pemahaman yang lebih mendalam terhadap tema dan fungsi harus lebih diperhatikan dalam perancangan ini agar dapat memaksimalkan proses perancangan tahap lanjut.

Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 7 Tahun 2012.

Peraturan Resmi Bola Basket FIBA 2010.

DAFTAR PUSTAKA

Budhianto, Ares. 2014. *Terminal Induk Tipe A di Kabupaten Klaten*. Tugas Akhir Universitas Atmajaya Yogyakarta.

Dinas Pekerjaan Umum. 2015. *Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olahraga*. Yayasan LPMB, Bandung.

D.K.Ching, Francis. 1996. *Architecture; Form, Space, And Order*. Erlangga, Jakarta.

Gomes, Faustino Cardoso. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi.

Neufert, Ernst. 1996. *Data Arsitek Jilid 1*, Erlangga, Jakarta.

Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek Jilid 2*, Erlangga, Jakarta.

Nurpela, Dian. 2017. *Pusat Pelatihan Bulutangkis di Bangkinang dengan Pendekatan Arsitektur Rumah Lontiok*. Tugas Akhir Universitas Riau.

Mudeng, Janny. Siswanto, Wahyudi. 2012. *Penerapan Prinsip-Prinsip Seni Ekspresionisme dalam Rancangan Arsitektur*. Jurnal Arsitektur DASENG. Vol. 1 No. 1.

Official Basketball Rules FIBA 2010.